

## EVALUASI PROGRAM KELAS OLIMPIADE DENGAN METODE CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) DI MTs PPMI ASSALAAM SUKOHARJO

Wihdan Jefri Lazuardi Baihaqi El-Haq<sup>1\*</sup>, Nur Fadhilah Al-Karimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MTs PPMI Assalaam Sukoharjo, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

[wihdanj@yahoo.com](mailto:wihdanj@yahoo.com)\*

### Abstrak

Program Layanan Pendidikan dalam hal ini adalah Kelas Olimpiade, merupakan salah satu dari beberapa program unggulan yang ada di MTs PPMI Assalaam Sukoharjo. Setiap kegiatan dalam program ini semaksimal mungkin dapat meningkatkan kemampuan santri dalam bidang sains serta memotivasi agar dapat menguasai dan mengembangkan bidang sains. Setiap santri yang mengikuti program ini diharapkan dapat dan mampu mengembangkan potensi keilmuan untuk berkompetisi dalam ajang perlombaan kognitif. Proses pelaksanaan Kelas Olimpiade yang ada di MTs PPMI Assalaam, sangat penting untuk dilakukan evaluasi. Model yang tepat untuk melaksanakan evaluasi program tersebut adalah model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Hasil evaluasi CIPP nantinya akan menjelaskan apakah program ini bisa dilanjutkan atau diperbaiki untuk kemajuan Kelas Olimpiade. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dengan maksud memperoleh data dan menganalisis tentang penerapan dan kebijakan evaluasi program di tempat terkait berdasarkan ruang lingkup evaluasi program. Pengumpulan data diambil dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Penelitian ini dijabarkan bahwa evaluasi Kelas Olimpiade dibagi dalam empat evaluasi 1) evaluasi context yaitu kelas Olimpiade memiliki tujuan berupa visi dan misi dan tujuannya adalah melejitkan potensi santri yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang sains, sosial, bahasa asing, dan teknologi, 2) evaluasi input yaitu kompetensi yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah kelas Olimpiade dalam mengajar sangat baik, sedangkan untuk santri mempunyai tipe kemampuan yang baik dalam belajar dan memahami pelajaran, 3) evaluasi process yaitu pelaksanaan program kelas Olimpiade berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah diprogramkan oleh lembaga, 4) evaluasi product yaitu pencapaian target prestasi santri yang diperoleh dalam ajang lomba baik lokal, nasional dan internasional sudah banyak menorehkan hasil. Penelitian ini merekomendasikan apakah program layanan Pendidikan Kelas Olimpiade di MTs PPMI Assalaam Sukoharjo tetap berjalan atau tidak dapat diteruskan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Kelas Olimpiade, CIPP.

### Abstract

*The Education Service Program in this case is the Olympic Class, which is one of several excellent programs at MTs PPMI Assalaam Sukoharjo. Every activity in this program can maximize the ability of students in the field of science and motivate them to master and develop the field of science. Every student who takes part in this program is expected to be able to develop scientific potential to compete in cognitive competitions. The process of implementing the Olympic Class at MTs PPMI Assalaam, is very important for evaluation. The appropriate model for carrying out program evaluation is the CIPP evaluation model (context, input,*

*processes, product). The results of the CIPP evaluation will later explain whether this program can be continued or improved for the advancement of the Olympic Class. This research was conducted qualitatively with the aim of obtaining data and analyzing the implementation and program evaluation policies in the relevant places based on the scope of the program evaluation. Data collection was taken by observation, interviews and documents. This research describes that the evaluation of the Olympic Class is divided into four evaluations 1) context evaluation, namely the Olympic class has a goal in the form of a vision and mission and the goal is to jump-start the potential of students who have more abilities in science, social, foreign languages, and technology, 2) input evaluation namely the competence possessed by ustadz and ustadzah in the Olympic class in teaching is very good, while for students they have good types of abilities in learning and understanding lessons, 3) process evaluation, namely the implementation of the Olympic class program goes well according to what has been programmed by the institution, 4 ) product evaluation, namely the achievement of the achievement targets for students obtained in competitions both locally, nationally and internationally have made many results. This study recommends whether the Olympic Class Education service program at MTs PPMI Assalaam Sukoharjo continues or cannot be continued.*

**Keywords:** Program Evaluation, Olympic Class, CIPP.

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan dewasa ini menjadi tanggung jawab seluruh elemen baik pemerintah maupun masyarakat sesuai dengan amanat yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 ayat (1) tahun 2002 tentang pendidikan yaitu memberi hak kepada setiap warga Negara Indonesia untuk mendapatkan pengajaran (UUD : 2003). Sistem pendidikan merupakan strategi yang digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan/institusi dalam menjalankan program pendidikannya. Sistem adalah struktur yang memiliki rangkaian unsur-unsur pendidikan yang integral yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Sebuah struktur yang didasari oleh ideology dasar sebagai pijakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tertentu dengan mekanisme yang tertib dan teratur. Mekanisme inilah yang mengatur secara langsung sistem pendidikan ketika dihadapkan realita di lapangan Ketika proses belajar mengajar secara langsung (Mahmudi, 2011).

Dalam perjalanannya, pelaksanaan pendidikan di Negara Indonesia saat ini belum sepenuhnya dapat merata dan menyeluruh dinikmati oleh semua warga Negara dan pelaku pendidikan, baik itu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. maka dari itu diperlukan semacam evaluasi untuk mengungkap semua fakta dan realita yang sudah berjalan selama ini (Muyasaroh & Sutrisno, 2014). Evaluasi merupakan salah satu komponen inti dalam kurikulum, terutama pada evaluasi program. Kegiatan evaluasi program merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum. Seperti yang sudah terdapat dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77 yang isinya: evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah dan satuan Pendidikan (PP: 2013).

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bentuk mekanisme sistem pendidikan yang bertujuan untuk meninjau ulang proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu tertentu. Tinjauan ulang tersebut dimaksudkan untuk memahami, menggali, serta mengkoreksi proses pendidikan tersebut sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan ditutupi. Maka dari itu, evaluasi pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya mewujudkan suatu sistem pendidikan yang baik, yaitu

suatu sistem pendidikan yang selalu memperbaiki setiap ada kekurangan-kekurangan yang terjadi dari waktu ke waktu (Mahmudi, 2011).

Fakta yang terjadi di lapangan, dalam dunia pendidikan evaluasi sering dipahami hanya sebatas pada penilaian saja. Padahal penilaian hanyalah sebagian dari proses evaluasi. Pemahaman ini tidaklah tepat karena pelaksanaan dalam penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program salah satunya adalah proses itu sendiri, bagaimana dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan (Antariksa et al., 2022).

Pendapat yang dikemukakan oleh S. Hamid Hasan dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Kurikulum”, bahwa pada kenyataannya masyarakat lebih ingin tahu mengenai hasil yang diperoleh oleh peserta didik saja, tanpa memikirkan bagaimana para peserta didik memperoleh hasil tersebut. Anggapan masyarakat lagi bahwa sekolah favorit dan baik adalah sekolah yang dapat menghasilkan tamatan yang bagus nilainya tanpa memperhatikan dan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai-nilai tersebut. Nilai akhir atau hasil selalu menjadi primadona yang diagungkan tanpa memperdulikan apakah hasil itu merupakan hasil, belajar yang hanya diperoleh apabila peserta didik menjalani proses belajar atau bukan (Hamid, 2009). Model evaluasi muncul karena adanya usaha secara kontinyu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu Pendidikan, perilaku, dan seni (Bhakti, 2017).

Evaluasi program harus dilaksanakan di setiap program yang ada, baik dalam program yang masih berjalan ketika program sudah selesai atau berakhir. Jika suatu program hanya berjalan terus menerus tanpa adanya evaluasi, maka yang akan terjadi adalah program tersebut akan berantakan dan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Jamil, 2020).

Pentingnya evaluasi dalam pendidikan dibuktikan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang berbunyi: “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggara pendidikan” (PPRI: 2013). Sehingga evaluasi pendidikan dilakukan guna untuk mempertanggungjawabkan atas pendidikan yang terselenggara.

## **METODE**

Penelitian evaluasi program layanan pendidikan kelas olimpiade dengan metode CIPP (*Context, Input, Procces, Product*) di MTs PPMI Assalam Surakarta menggunakan studi evaluatif dengan menerapkan penelitian kualitatif. Penelitian ini hanya fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam, mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa suatu program, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep (Sukmadinata, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan analisis dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Evaluasi Konteks**

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Evaluasi diartikan sebagai kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Sedangkan menurut Marrison evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam Pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran (Khuriyah et al., 2016). Sehingga diperlukannya evaluasi pogram layanan pendidikan kelas olimpiade dengan metode CIPP di PPMI Assalaam Sukoharjo.

## **2. Kelas Olimpiade.**

Kelas Olimpiade merupakan kelas yang dirancang secara khusus untuk mengakomodasi dan melejitkan potensi, minat dan bakat santri dalam bidang sains, sosial, bahasa asing, dan teknologi. Tujuan yang dicanangkan dalam kelas Olimpiade adalah melejitkan potensi santri yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang sains, sosial, bahasa asing, dan teknologi. Mempersiapkan santri dalam mengikuti berbagai macam lomba sains, sosial, bahasa asing, dan teknologi baik tingkat lokal, nasional dan internasional dan mendidik santri agar menjadi pribadi sholih dan berakhlak karimah.

Adapun sasaran yang boleh mengikuti program kelas olimpiade adalah Santri kelas 7 dan 8 MTs PPMI Assalaam yang memiliki potensi di bidang sains, sosial, bahasa asing, dan teknologi dan lulus seleksi. Adapun mata uji sleksi meliputi Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Target kelas olimpiade menjuarai berbagai macam lomba sains, sosial, bahasa asing, dan teknologi baik tingkat lokal, nasional dan internasional dan Terbentuknya santri yang sholih dan berakhlak karimah.

Tujuan yang hendak dicapai kelas olimpiade MTs PPMI Assalam Sukoharjo, antara lain:

- 1) Memberikan kemudahan bagi santri dan guru dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan semangat belajar bagi santri untuk mempelajari materi pelajaran menggunakan teknologi informasi.
- 3) Sebagai sarana dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.

## **3. Evaluasi Masukan**

Eko Putro dalam buku Evaluasi Program Pembelajaran menyatakan bahwa Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen-komponen evaluasi masukan meliputi : sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung dan yang terakhir adalah dana/anggaran (Eko, 2019). Proses evaluasi dilakukan secara simultan dan berkesinambungan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait dengan semua aspek pendidikan sebagai upaya untuk mengambil keputusan (Fitri et al., 2020). Evaluasi juga digunakan untuk melihat sejauhmana efektifnya sebuah program, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Program evaluasi di Mts PPM Assalam Surakarta, antara lain:

- 1) Penerimaan siswa Kelas Olimpiade. Mendaftar dan mengikuti proses seleksi Kelas PLP, Siswa yang dinyatakan masuk dalam kelas digital wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan.
- 2) Keadaan Guru. Seluruh tenaga pendidik (Ustadz/Ustadzah), pengasuh PPMI Assalaam minimal berpendidikan setingkat dengan strata satu, dan beberapa orang berpendidikan strata dua dengan disiplin ilmu yang berbeda dan bantuan dari Universitas Al Azhar, Kairo. Para pengasuh berlatar belakang pendidikan pesantren dan atau berpendidikan psikologi dan disiplin ilmu yang diperlukan. Keadaan guru di Mts PPMI Assalam Surakarta sejumlah 97 Guru, dengan rincian 50 guru perempuan dan 47 guru laki-laki yang semuanya berdomisili di dalam pondok bersama santri dan ada yang berdomisili di luar pondok. Semua data guru atau yang berkaitan dengan seluruh administrasi sudah terdata dengan detail oleh akun SIMPATIKA dimana akun tersebut aplikasi dari Kemenag untuk memantau dan mengontrol aktifitas dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Kurikulum. Penilaian terhadap kurikulum di Mts PPMI Assalam Surakarta dilakukan dengan cara pembinaan program olimpiade sesuai minat dan bakat masing-masing santri, kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sains, social, Bahasa asing dan teknologi adalah 75, semua pendidik menyisipkan materi tambahan seputar adab, program pengayaan berupa *Indoor, Outdoor dan Outbond*. Untuk evaluasi diakhir sebagai penilaian kompetensi yang dimiliki ujian baik lisan/praktik dan tulis. Siswa diuji oleh penguji dengan bertatap muka atau *Face to face* tanpa ada bantuan jawaban atau ide dari teman atau guru lainnya.
- 4) Sarana dan prasarana/fasilitas belajar. Penilaian sarana dan prasarana atau fasilitas belajar dilakukan dengan dengan cara pelaporan keadaan fasilitas sarana prasarana oleh penanggung jawab sarana prasarana untuk diteruskan kepada kepala sekolah, akan diperbaiki jika rusak dan akan dilakukan pengadaan sekiranya fasilitas sarana prasarana belum memadai. Cara yang lainnya dengan menggunakan aplikasi EMIS, yaitu sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Kemenag pusat untuk mengontrol segala infrastruktur atau sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs PPMI Assalaam.
- 5) Menggunakan teknologi berbasis TAB (*Android* atau *Apple*) dengan memanfaatkan aplikasi yang ditanamkan dalam produk TAB / IPad. Teknologi *Android* atau *Apple* sangat mendukung program pendidikan, seperti aplikasi *Learning Management System (LMS)*, *Google Classroom*, *iTunes U*, *Paper*, *Pages*, *Keynotes*, *Clips*, *iMovie*, serta aplikasi dan fitur-fitur menarik lainnya. Ruang kelas digital full jaringan Wifi dan Multimedia. Aktivitas pembelajaran berbasis digital mulai dari perencanaan pembelajaran, materi, penilaian hingga system pelaporan.

#### 4. Evaluasi Proses

Untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Maka dalam efektifitas evaluasi model CIPP dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Inti dari evaluasi proses adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa saja yang harus diperbaiki terhadap suatu program (Eko, 2019). Untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

- 1) Penguatan Struktur program pembelajaran pada Mapel Olimpiade (Matematika, IPA, IPS)
- 2) Pembelajaran Digital berbasis TAB (Android/Ipad)
- 3) Pengayaan kegiatan terprogram dan tersertifikasi (LOPI, TOEFL, UKBI, ICT)
- 4) Pembinaan dan pengembangan diri santri terintegrasi.

Pembelajaran di Kelas Olimpiade, sama seperti halnya kelas lainnya. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam pertama sampai jam ke delapan. Yang membedakan antara kelas olimpiade dan regular adalah materi yang diajarkan mengacu kepada penguatan materi-materi olimpiade baik itu sains, teknologi dan bahasa baik arab ataupun inggris.

## 5. Evaluasi Hasil

Evaluasi produk atau hasil merupakan penilaian yang dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan program yang telah direncanakan. Data hasil evaluasi yang dihasilkan akan menentukan apakah program tersebut masih diteruskan, diperbaiki atau bahkan dihentikan (Sukardi, 2012). Hasilnya meliputi sebagai berikut:

### a. Hasil Pendidikan Kelas Olimpiade.

Tidak semua santri MTs PPMI Assalaam bisa berkesempatan masuk di Kelas Olimpiade, seperti disebutkan di atas yaitu dilaksanakan seleksi dan quotanya pun juga di batasi setiap kelasnya. Setiap angkatan dibagi satu kelas santriwan dan satu kelas santriwati.

Tabel I. Jumlah Siswa Kelas Olimpiade Mts PPMI Assalam Surakarta

NO	KELAS	SANTRIWAN	SANTRIWATI
1	7 D Olym	28	
2	7 H Olym		32
3	8 D Olym	30	
4	8 H Olym		30
5	9 D Olym	27	
6	9 H Olym		28
	JUMLAH		175 ntri

### b. Siswa yang Berprestasi di Perlombaan Tingkat Kabupaten, Kota, Provinsi, dan Nasional.

Tabel 2. Daftar Prestasi Kejuaraan MTs PPMI Assalam Surakarta 2022/ 2023

NO	TINGKAT LOMBA	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Kabupaten	40	31	23
2	Provinsi	37	45	18
3	Nasional	21	30	21
4	Internasional	0	4	2
	JUMLAH	104	110	64

Dengan hasil dilaksanakannya Program Kelas Olimpiade, santri Kelas Olimpiade banyak menorehkan prestasi di semua bidang perlombaan keilmuan. Mulai dari tingkat lokal bahkan internasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah telah dijabarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan terkait sistem program kelas Olimpiade adalah sebagai berikut: pada dasarnya sistem dan cara yang digunakan untuk belajar di kelas Olimpiade diserahkan kepada kreatifitas dan kegigihan santri itu sendiri. Santri yang mempunyai niat yang kuat, kemampuan memahami yang cepat dan rajin belajar, maka santri tersebut akan mudah menjalani pembelajaran di kelas Olimpiade. Karena titik tekan penguatan di kelas Olimpiade adalah mata pelajaran yang berat, yaitu sains, teknologi, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Eko sapturo Widyoko, *Evaluasi program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019. [Google Scholar](#)
- Fitri, R., Zakir, S., Derta, S., & Darmawati, G. (2020). Penggunaan CIPP Model dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>
- F.Y, Tayibnapi, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rinerka Cipta, 2000. [Google Scholar](#)
- Jamil, Z. A. (2020). Evaluasi Program Ma'Had Aljamiah Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Penerapan Model Cipp dan Dem). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 41–50. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jep.0121>
- Khuriyah, K., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2016). Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Muyasaroh, M., & Sutrisno, S. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 215–233. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2862>
- S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009. [Google Scholar](#)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan operasionalnya*. Jakarta 2012. [Google Scholar](#)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. [Google Scholar](#)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Google Scholar](#)